



IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 MALANG

Lailla Nafisa¹, Muhammad Sulistiono², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011191@unisma.ac.id, muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

In order to create an informed and tolerant generation, education is crucial in raising awareness of diversity. The fact that a large number of students still lack understanding of distinctions is concerning for modern education. When introducing religious moderation in the educational system, it is important to consider the end results and aims. An organization or educational institution must constantly engage with the environment in which the strategy will be put into practice. This ensures that the strategy does not clash with the environment, but rather works in harmony with it. It also takes into account the organization's strengths and weaknesses as well as its internal and external capabilities. One of the traits fostered in Islamic Religious Education is a moderate outlook. Islamic religious education has a significant and deliberate influence on character development. Islamic religious education, which incorporates sociological and moral principles, plays a significant role in the advancement of the country.

Kata Kunci: *Religious Moderation, Students, Islamic Religious Education*

A. Pendahuluan

Untuk membentuk generasi yang moderat dan berkualitas, pendidikan sangat penting untuk membangun kesadaran tentang perbedaan. Namun, banyaknya siswa yang tidak menyadari perbedaan masih menjadi masalah pendidikan saat ini. Kita bisa mengamati kejadian yang ada pada sekolah menengah kejuruan negeri 3 Malang, di mana mayoritas siswa masih gagal mengontrol tindakan buruk yang mereka lakukan di sekolah. Moderasi beragama merupakan strategi dan cara yang ampuh untuk menanggulangi problematika seperti ini. Dalam penerapan moderasi beragama disektor pendidikan, penting untuk mempertimbangkan target sebagai tujuan yang hendak diraih, interaksi lembaga pendidikan dengan lingkungan sekitar lokasi pendidikan berlangsung perlu ditingkatkan, tujuannya agar keduanya memiliki kontinuitas dan saling mendukung satu sama. Ini akan memungkinkan mereka

untuk melihat kekuatan dan kelemahan internal dan eksternal (Kementerian Agama, 2019).

Pendidikan Islam dan pembentukan karakter memiliki korelasi yang cukup signifikan. Pendidikan Islam, yang mengandung nilai sosiologis dan normatif, memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan bangsa. berdasarkan PP 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, memiliki fungsi yang cukup dominan dalam peningkatan mutu pendidikan karakter bangsa, yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam, di bawah naungan Ditjen Pendidikan Islam (Rudi AS, 2016: 253).

Berdasarkan observasi awal, peneliti tertarik untuk SMKN 3 Malang sebagai lokasi penelitian, disana terdapat beberapa perbedaan keyakinan, namun SMKN 3 Malang dapat mengatasi perbedaan tersebut dengan prinsip keadilan dan keseimbangan. Misalnya , sekolah menengah kejuruan ini bukanlah sekolah Islam, tetapi mereka menjunjung tinggi pendidikan moral dan akhlak beragama. Di SMKN 3 Malang, ada dua kegiatan yang fokus pada moderasi beragama. Yang pertama adalah pembacaan doa dan asmaul husna di aula untuk siswa Islam dan yang beragama lain. Yang kedua adalah ceramah agama pada hari Jumat yang fokus pada moderasi umat di sekolah. SMKN 3 Malang termasuk sekolah unggulan berada ditengah-tengah Kota Malang dan sekolah tersebut memiliki beberapa jurusan yang menjadi opsional peserta didik, seperti tata boga, tata kecantikan kulit, dan rambut, perhotelan, tata busana, teknik komputer dan jaringan

Mengacu pada hasil dan pengamatan peneliti saat melakukan pra penelitian menyatakan bahwa mengingat kondisi dan ancaman yang terus mengintai pendidikan akhlak siswa di sekolah serta karakter generasi muda bangsa Indonesia, sangat penting untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa dan siswi yang belum mampu bersatu dan kehilangan kesatuan atau persatuan, yang berpotensi menyebabkan perpecahan. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian "IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" sebagai upaya untuk menerapkan nilai-nilai moderasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif akan mengulik dan menganalisis beberapa fenomena yang terjadi guna menghasilkan data yang valid sesuai dengan fakta lapangan. Lebih lanjut penelitian ini mengambil jenis penelitian studi kasus memudahkan pemahaman,

analisis, dan interpretasi fenomena yang diteliti. observasi, wawancara serta dokumentasi bertujuan untuk menggali informasi data penelitian yang lebih luas. Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Malang selama kurang lebih tiga sampai empat hari lamanya. Hasil wawancara dan pengamatan peneliti kepada waka kurikulum, guru PAI, dan peserta didik digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini, sedangkan beberapa literature yang dianggap relevan akan digolongkan dalam data sekunder sebagai penunjang penelitian. Dalam hal ini, pengamatan secara intens terhadap kegiatan sehari-hari peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih dilakukan oleh peneliti guna mencari data sebenarnya.

Lebih lanjut peneliti hadi secara langsung *face to face* ke lokasi penelitian guna mengambil data dengan wawancara, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur di mana peneliti membuat pertanyaan singkat kepada informan tanpa memperhatikan standar wawancara. Rancangan pertanyaan bersifat fleksibel, artinya dapat berganti sesuai dengan keadaan dan kondisi saat wawancara berlangsung, guna menggali data secara mendalam dari narasumber dan informan penelitian. Dokumentasi atas beberapa temuan yang dianggap relevan dan termasuk dalam kepentingan data penelitian akan termuat dalam pengumpulan data. (Siyoto, 2015:77).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan moderasi beragama pada PAI di SMKN 3 Malang

Sesuai dengan hasil penelitian tentang perencanaan sikap moderasi beragama pada PAI, guru PAI menganalisis sikap moderasi beragama siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti ceramah agama yang mengutamakan sikap moderasi beragama. Membuat rencana penyusunan pembelajaran (RPP), bersama dengan penyediaan media yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, merupakan komponen penting dari persiapan pembelajaran. Dalam proses program sekolah, perencanaan sebagai langkah mendasar guna menjadi pengenalan pada peserta didik akan nilai-nilai karakter (*moral knowing*), perencanaan bisa dilakukan saat proses pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan lainnya. Jenis-jenis kegiatan proses pembelajaran menjadi dasar adanya perencanaan program sekolah, didalamnya termuat tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung. Moderasi beragama memiliki urgensi yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, seperti yang kita tahu bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat multikultural. Sector pendidikan harus menanamkan dan menumbuh kembangkan pada peserta didik mulai dini dan

secara kontinu, pendidikan Islam memiliki prosa dan posisi yang krusial dalam peran ini. Pendidikan Islam merupakan jantung dari kurikulum sekolah, bagaikan manusia tanpa jantung dia akan mati, sama halnya dengan pendidikan. (Sulistiono, 2024)

2. Pelaksanaan moderasi beragama pada PAI di SMKN 3 Malang

Pembelajaran berbasis moderasi beragama tentu berkaitan erat dengan pelaksanaan dan penyampaian materi moderasi beragama oleh pendidik. Pendidik diharuskan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai penunjang proses pembelajaran berbasis moderasi beragama. RPP satu kesatuan yang tak terpisahkan dari pembelajaran guna merancang pembelajaran, termasuk materi, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media, langkah-langkah, dan penilaian.

Ciri-ciri unik moderasi Islam di Indonesia tidak ditemukan di agama atau negara lain. Proses pengintegrasian aspek rohaniyah dan jasmaniyah, pengintegrasian kekuatan wahyu dan akal manusia serta pengintegrasian ayat-ayat Ilahi dan kauniyah, adalah dasar kemoderatan Islam di Indonesia. Islam moderat bersifat luwes dan sangat menunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, Islam moderat senantiasa memanusiakan manusia tanpa memandang suku, budaya, ras, jabatan bahkan status sosial sekalipun, karena dalam ajaran Islam sudah jelas bahwa hal yang membedakan hamba dihadapan Allah adalah ketaqwaannya.

Untuk menjaga keamanan dan ketentraman bangsa dan masyarakat, setiap individu dalam kelompok dan umat bertanggung jawab atas moderasi beragama ini. Selain itu, di era yang sangat terbuka saat ini, ide-ide dan pemahaman kelompok ekstrem dengan mudah menyebar di setiap aspek kehidupan bangsa, agama, dan tanah air ini. Kelompok-kelompok ini merupakan agama yang menyimpang dari nilai-nilai rahmatan lil alamin. Berbeda dengan kata “moderat atau wasath”, yang berarti “pertengahan”, moderasi bukanlah sikap netral yang pasif atau pertengahan matematis. Selain itu, kata “moderat atau wasath”, yang berarti “pertengahan”, menunjukkan bahwa moderasi tidak memajukan manusia untuk mencapai puncak sesuatu yang baik dan pasif, seperti ibadah, ilmu, kekayaan, dan sebagainya. Moderasi beragama mengkontekstualisasikan beberapa perilaku dan sikap yang senada dengan ajaran agama, sehingga moderat yang dimaksud tetap berada pada jalannya serta semakin memperkuat ajaran agama, moderasi beragama dalam sesuai konteksnya tetap berlandas dan mengacu pada prinsip keseimbangan serta keadilan dalam hidup bermasyarakat. Moderat dalam konteks moderasi beragama tidak meninggalkan ajaran agama sesuai dengan fitrahnya, moderat disini memiliki makna tetap menjalankan syariat agama sebagaimana

fitrahnya tanpa mengesampingkan kelangsungan hidup bermasyarakat serta tetap memegang teguh memanusiakan manusia. (Santoso,2024).

Setiap jum'at pagi, SMKN 3 Malang mengadakan sholat dhuhur berjamaah, membaca yasin dan asmaul husna, dan membaca doa sebelum kelas dimulai. Sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan ini secara rutin dan berfungsi untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa serta meningkatkan sikap moderasi beragama siswa. Tanpa mempertimbangkan kegiatan apa pun yang biasa dilakukan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara teratur memiliki efek yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi moderasi beragama pada PAI di SMKN 3 Malang

Salah satu cara pendidik menggunakan evaluasi selama proses pembelajaran untuk menilai hasil pembelajaran. Evaluasi dan penilaian menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran ketika dianggap sebagai proses yang mengubah tingkah laku siswa. Mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi adalah cara untuk mengukur tingkat pencapaian pembelajaran. Oleh karena itu, menetapkan tujuan pembelajaran melalui proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi adalah definisi evaluasi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang akan membantu kita memahami tingkat perkembangan, pencapaian proses pembelajaran peserta didik serta tingkat keefektifan pengajaran pendidik.

Salah satu bentuk koreksi moderasi beragama dalam PAI adalah pentingnya sikap saling menghormati pada peserta didik untuk menciptakan lingkungan aman dan nyaman tanpa perundungan, gangguan, atau hal-hal lain yang dapat mengganggu keharmonisan siswa. Mengingat bahwa terdapat banyak ajaran dan ideologi yang sangat berbeda yang mempengaruhi cara anak didik bertindak, perlu dimulai sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa. Oleh karena itu, nilai moderasi beragama harus diterapkan secara efektif melalui kebijakan sekolah dan sikap yang mencontohkan semua orang di sekolah, bukan hanya sebatas teori di kelas. Semua orang harus berpartisipasi untuk mengatasi masalah perbedaan secepat mungkin.

Di SMKN 3 Malang, penilaian sikap moderasi siswa dapat diamati, dipelajari, dan dirasakan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa ingin menghargai atau menghormati pendapat teman-teman mereka dan tidak memaksakan pendapat mereka untuk diikuti atau diterima. Mereka juga tidak terlibat dalam masalah teman-teman di luar kelas karena perbedaan suku, aliran, atau agama. agar diikuti atau diterima, saat diluar kelas pun mereka tidak ikut campur urusan teman berdasarkan perbedaan aliran, suku, dan agama.

D. Simpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti jelaskan diatas, dapat ditarik sebuah benang merah yang menjadi simpulan dari penelitian :

1. Perencanaan Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam di SMKN 3 Malang dilakukan dengan jalan penguatan paham terkait moderasi beragama, membuat rencana program program sekolah, Rencana penyusunan pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam di SMKN 3 Malang, adalah mealui metode pembiasaan, dan metode keteladanan.
3. Evaluasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Malang, yaitu pelaksanaan sholat wajib dan kegiatan keagamaan, serta sikap saling menghargai.

Daftar Rujukan

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Agama Islam. *Edusiana*, 29.
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Moderasi Beragama di Sekolah. *Jurnal Smart*, 37.
- Fahri, M. (2020). Moderasi Beragama di Indonesia. *INTIZAR*, 25.
- Harismawan, A. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam PAI. *Al-Mada*, 15.
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama dalam kehidupan berbangsa. *Mubtadiin*, 47.
- Iskandar. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Madrasah. *Al Madrasah*, 28.
- Liyandani, O. H. (2021). Kebijakan Pendidikan Keagamaan di Indonesia. *Edukasia*, 24.
- Munif, M. (2023). Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia. *Dirasah*, 32.
- Nawawi, A. K., Safi'i, I., & Musthofa, I. (2023). MODEL INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 2 MALANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *Falasifa*, 27.
- Rahmatika, Z. (2022). Guru PAI dan Moderasi Beragama di Sekolah. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 20
- Santoso, K. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI TOLERANSI TERHADAP

PESERTA DIDIK DI SMKN 4 KOTA MALANG. *vicratina, jurnal pendidikan islam*, 94,95.

Sulistiono, M. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILA-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 MALANG. *vicratina, jurnal pendidikan islam*, 132.